

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

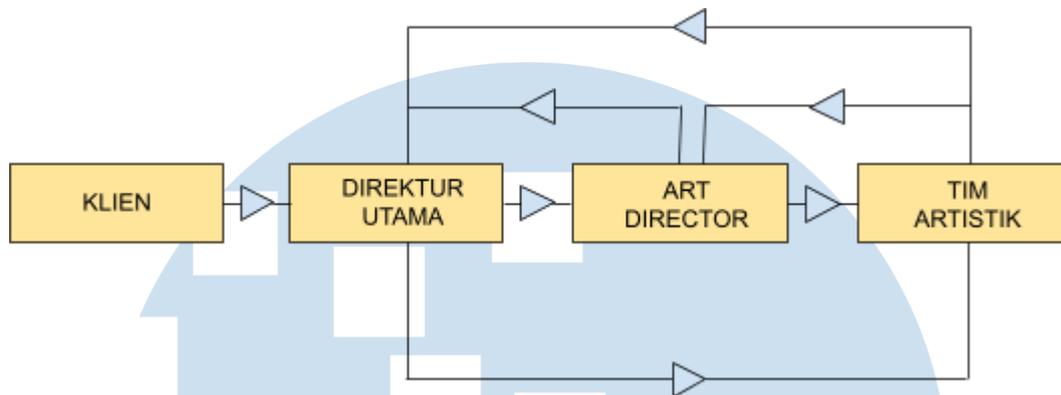
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada proses kerja magang kali ini penulis mengemban tugas sebagai salah satu anggota tim artistik. Pada bagian ini, penulis dibimbing langsung oleh Ertanto Robby Soediskam selaku direktur utama sekaligus sutradara dari Summerland Films. Penulis berpartisipasi secara langsung dalam penyediaan properti dan set yang diperlukan dalam berjalannya produksi film. Dalam penerapannya, selain bersinggungan langsung dengan Ertanto Robby, penulis juga bertanggung jawab kepada *art director* yang ada.

Ertanto Robby Soediskam, dalam kesehariannya mengemban tugas sebagai produser, sutradara, dan penulis sekaligus. Begitu halnya dalam proyek film panjang *Working Title I* dan *Working Title II*. Secara keseluruhan, pekerjaan yang diselesaikan oleh penulis diawasi langsung sekaligus oleh *art director* yang ada dan sutradara Summerland Films. Selama melaksanakan pekerjaan, penulis lebih sering berkoordinasi dengan *art director*. Hal ini karena ia yang bertanggung jawab secara langsung kepada sutradara. *Art director* mendapatkan mandat dari sutradara, dari situ kemudian ia membentuk konsep yang sesuai dengan alur cerita. Setelah konsep ada, *art director* menyampaikannya ke tim artistik lain termasuk ke penulis.

Penulis kerap kali juga menerima mandat langsung dari sutradara. Setelah semua tugas diselesaikan, penulis akan memberikan laporan langsung ke *art director*. Setelah diterima dan disetujui oleh *art director*, penulis langsung memberikannya kepada sutradara.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 Alur Koordinasi Penulis Dalam Proyek *Working Title I* dan *Working Title II*
(Sumber olahan peneliti, 2022)

Selama menjalani kerja magang di Summerland Films, penulis terlibat langsung dalam beberapa proyek pembuatan film. Namun dalam laporan magang ini, penulis akan membahas tentang proyek *Working Title I* dan *Working Title II* yang dijalankan pada bulan desember 2021 dan Januari 2022 lalu. Pada sekitar bulan November 2021 lalu, Summerland Films tengah berada pada masa pra-produksi untuk film panjang *Working Title I* dan *Working Title II* yang akan ditayangkan pada platform OTT pihak ketiga.

Berdasarkan alur di atas, klien sudah terlebih dahulu menghubungi direktur utama yang sekaligus produser, sutradara, dan penulis. Bergerak dari sini, sutradara dengan dibantu oleh *line producer* mencari anggota anggota tim lain untuk ikut serta dalam pembuatan film *Working Title I* dan *Working Title II*. Sutradara kemudian memberikan *brief* kepada tim kreatif termasuk *art director* untuk mewujudkan visual yang ada dalam cerita. Hal ini tentunya dilakukan setelah *script* ada.

Penulis bersama tim yang lain kemudian akan mem-*breakdown script* secara rinci. Penulis sebagai salah satu anggota tim artistik bertugas membantu dalam membuat *breakdown art* dan pengajuan dana berisi keperluan keperluan artistik. Rapat terakhir sebelum produksi dilakukan saat final PPM dengan dihadiri oleh *chief* tiap divisi. Di sini *chief* bagian artistik didampingi oleh penulis

untuk membuat notulensi dan mencatat keperluan tambahan. Kemudian *art director* akan memberikan *brief* pembagian tugas lagi kepada semua anggota tim artistik.

setelah *brief* diberikan, penulis mengerjakan tugas yang diberikan, dapat berupa membuat ataupun mencari properti dan keperluan set yang dibutuhkan. Sebelumnya, penulis juga membantu dalam pencarian referensi untuk properti dan set yang diperlukan. Setelah selesai penulis kemudian memberikan laporan kepada *art director* dan apabila sudah disetujui, penulis juga memberikan laporan kepada sutradara secara langsung dan menerima revisi apabila ada. Saat masa produksi, penulis juga berkoordinasi kepada *assistant director 2* untuk masalah *continuity* dan keperluan properti sesuai dengan kebutuhan cerita. Setelah masa produksi selesai, penulis membantu *art director* untuk merekap laporan keuangan yang telah digunakan dalam pembelian kebutuhan artistik.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam praktek kerja magang, penulis menjadi salah satu bagian dari tim artistik. Adapun pekerjaan yang dilakukan penulis meliputi *breakdown script*, menyiapkan barang-barang untuk keperluan properti dan *set*, ikut serta membangun set, serta membantu membuat laporan keuangan terkait keperluan belanja artistik. Berdasarkan pekerjaan yang dilakukan penulis di Summerland Films, berikut uraian tugas dan kerja yang dilakukan penulis.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut merupakan tabel berisikan pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama periode proyek *Working Title I* dan *Working Title II* dari akhir bulan November 2021 hingga awal Februari 2022

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Selama Magang

No.	Tanggal Pelaksanaan	Proyek	Keterangan
1.	Minggu 1 26 November - 3 Desember 2021	Working Title II	<ul style="list-style-type: none"> ● Menonton film referensi ● Diskusi art ● Mencari referensi wardrobe ● Membuat proposal ● Membuat booklet wardrobe
2.	Minggu 2 6 Desember - 10 Desember 2021	Working Title II	<ul style="list-style-type: none"> ● Mencari vendor wardrobe ● Diskusi wardrobe bersama <i>chief</i> wardrobe ● Revisi booklet wardrobe dan mencari referensi tempat ● Acc moodboard dan referensi ● Mencari referensi set
3.	Minggu 3 13 Desember - 17 Desember 2021	Working Title I	<ul style="list-style-type: none"> ● Breakdown script draft terbaru serta mencari referensi set dan warna ● Menggambar sketsa set ● Membuat dokumen dan grafis keperluan properti
4.	Minggu 4 20 Desember - 26 Desember 2021	Working Title I	<ul style="list-style-type: none"> ● Diskusi bersama <i>art director</i> ● Belanja keperluan art ● Recce ● Shooting day 1 ● Shooting day 2 ● Shooting day 3 ● Shooting day 4 ● Shooting day 5
5.	Minggu 5 27 Desember - 30 Desember 2021	Working Title I	<ul style="list-style-type: none"> ● Shooting day 6 ● Wrapping barang ● Sortir barang-barang art
6.	Minggu 6 3 Januari - 9 Januari 2022	Working Title II	<ul style="list-style-type: none"> ● Breakdown <i>script</i> ● Membuat pengajuan dana ● Hunting barang keperluan art ● Revisi pengajuan dana ● Membuat list breakdown <i>handprops</i> dan

			<ul style="list-style-type: none"> • Set tempat <i>shooting</i> • Membeli barang-barang keperluan <i>art</i> • Shooting day 1 • Shooting day 2 • Shooting day 3
7.	Minggu 7 10 Januari - 12 Januari 2022	Working Title II	<ul style="list-style-type: none"> • Shooting day 4 • Shooting day 5 • Shooting day 6
8.	Minggu 8 24 Januari - 28 Januari 2022	Working Title II	<ul style="list-style-type: none"> • Sortir barang barang <i>art</i> • Membuat laporan keuangan divisi <i>art</i> • Merekap nota bukti pembelanjaan divisi <i>art</i>
9.	Minggu 9 31 Januari - 4 Februari 2022	Working Title I	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata dokumen yang diperlukan untuk <i>shot</i> tambahan • Design formulir, ijazah, KTP untuk properti <i>shot</i> tambahan • Mengisi formulir, ijazah, KTP untuk properti <i>shot</i> tambahan • Mengirimkan properti kepada DoP

3.2.2 Uraian Kerja Magang

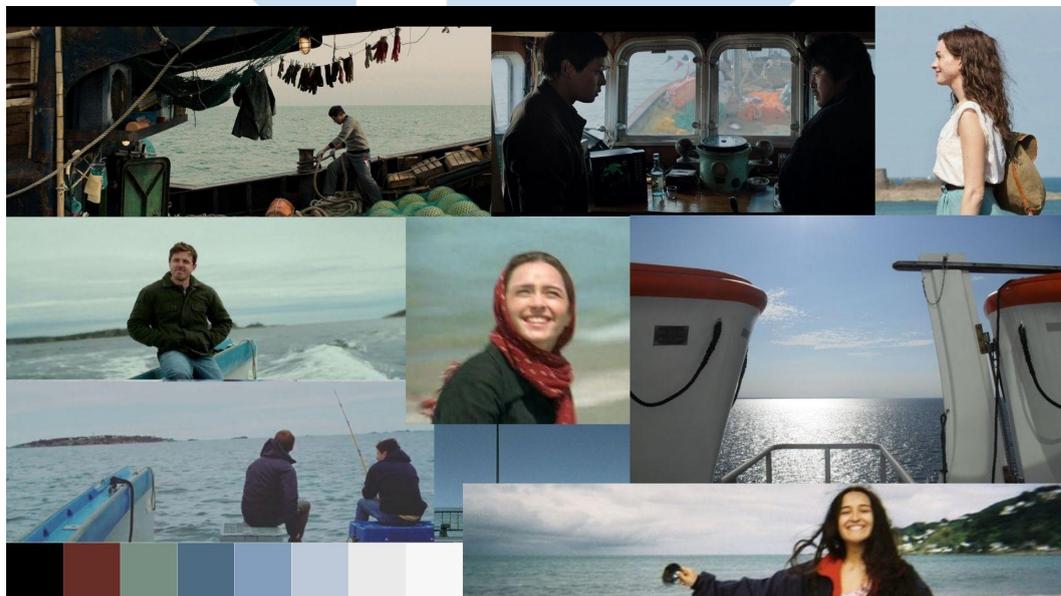
Dalam proses kerja magang, penulis ikut serta di dalam dua produksi film yakni *Working Title I* dan *Working Title II*. Kedua proyek film ini berlangsung dalam waktu yang cukup singkat karena tempo produksi yang juga cukup padat dan cepat. Berikut merupakan uraian untuk kedua proyek tersebut.

3.2.2.1 Working Title I

Dalam proyek *Working Title I*, penulis berkesempatan untuk bergabung dalam tim artistik. Penulis bertugas sebagai *set dresser* dan *stand by set* dalam proyek kali

ini. Awalnya, penulis direncanakan masuk ke tim wardrobe, itulah mengapa pada tabel tugas di atas penulis sempat mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan wardrobe. Seiring jalannya proyek, penulis berpindah ke divisi artistik karena dirasa lebih cocok di bagian ini.

Setting tempat dibedakan di beberapa kapal, mengikuti alur cerita. Cerita yang berlatar di sebuah kapal ferry kelas menengah membuat tim artistik dalam proyek ini mengubah kapal kapal yang sudah mati/tidak jalan menjadi sebuah kapal yang aktif berlayar. Dalam proyek ini, mulanya penulis mem-*breakdown script* yang ada untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk kepentingan set dan properti. sebelum *art director* bergabung dalam proyek ini, penulis juga sempat membantu dalam menggambar set yang diperlukan. Set tersebut kemudian berubah total seiring berjalannya penyesuaian cerita. Penulis juga sempat mencari referensi untuk *moodboard* yang diperlukan.



Gambar 3.2 Moodboard art Working Title I
(Dokumen Summerland Films)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Sebelum membuat moodboard, penulis diharuskan menonton film referensi yakni *Sea Fog* (2014) dan *My Blueberry Night* (2007). Setelah script turun pada tanggal 13 Desember 2021, penulis lantas melakukan breakdown script atas mandat dari sutradara. Karena saat itu *art director* belum ada, maka semua perintah diterima penulis langsung dari sutradara. Penulis juga menyiapkan dokumen dokumen seperti formulir dan data data palsu kendaraan untuk keperluan properti.

Pada tanggal 20 Desember 2021, *art director* baru ikut bergabung bersama di dalam proyek ini. Penulis serta *art director* langsung saja membreakdown ulang dan juga membuat rencana pengajuan anggaran untuk keperluan artistik. Anggaran tersebut diselesaikan hari itu juga dan diserahkan langsung kepada Ertanto Robby selaku sutradara dan produser *Working Title I*. Budget sempat melalui revisi sekali sebelum semuanya benar benar *fix*. Dengan budget yang terbatas, tim artistik kemudian memilah milah kembali mana yang perlu dibeli dan tidak.

Pada tanggal 21 Desember 2021, penulis selaku tim artistik pergi untuk mencari barang-barang yang diperlukan seperti mencetak properti, membuat stempel, serta mengumpulkan barang barang pribadi seperti buku buku, peralatan makeup, serta piring piring untuk keperluan properti nantinya. Pada tanggal 22 Desember 2021, seluruh *crew* film berangkat dari Jakarta ke Semarang untuk segera melakukan proses *shooting*. Hari itu juga setibanya di Semarang, seluruh *crew* langsung menuju lokasi untuk melakukan *recce*.

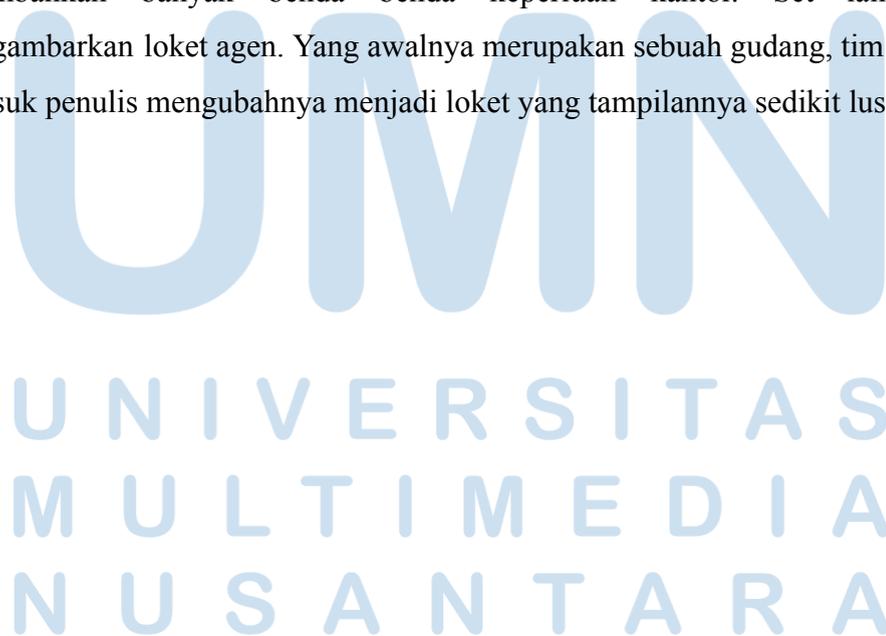
Keesokan harinya pada tanggal 23 Desember 2021, *shooting* hari pertama dimulai. Crew artistik yang berjumlah empat orang datang lebih awal yakni pukul lima pagi untuk set lokasi yang bertempat di sebuah kapal mati. Penulis mulai memindahkan barang barang dalam kontainer untuk naik ke atas kapal. Tidak hanya barang-barang yang dibawa sendiri, tim artistik termasuk penulis juga mencari barang-barang yang sekiranya bisa terpakai di kapal tersebut seperti kasur, baju baju awak kapal yang ditinggalkan, serta alat alat kebersihan.

Salah satu set yang ada merupakan set kamar Harris dan Maya (karakter utama dalam cerita). Tim artistik mengubah ruang kendali kapal menjadi set kamar yang tentunya berbanding lurus dengan latar belakang Maya dan Harris (karakter utama) yang merupakan orang dengan kelas sosial menengah ke bawah. Tim artistik menambahkan kasur dan beberapa poster usang yang disesuaikan tampilannya menggunakan serbuk coklat. Beberapa sentuhan seperti gordena yang robek, meja yang usang dan beberapa benda-benda lainnya turut mewarnai set yang menjadikannya *bronx*.

Set lain yang adalah set dapur. Selain set dapur, ada pula set kafe yang ceritanya terhubung dengan dapur. Latar kafe bertempat di sebuah bangunan dekat dermaga. Balkon yang semula kosong ditambah meja dan kursi, lampu-lampu hias dan pernak-pernik lainnya untuk mewujudkan *setting* kafe kelas menengah.

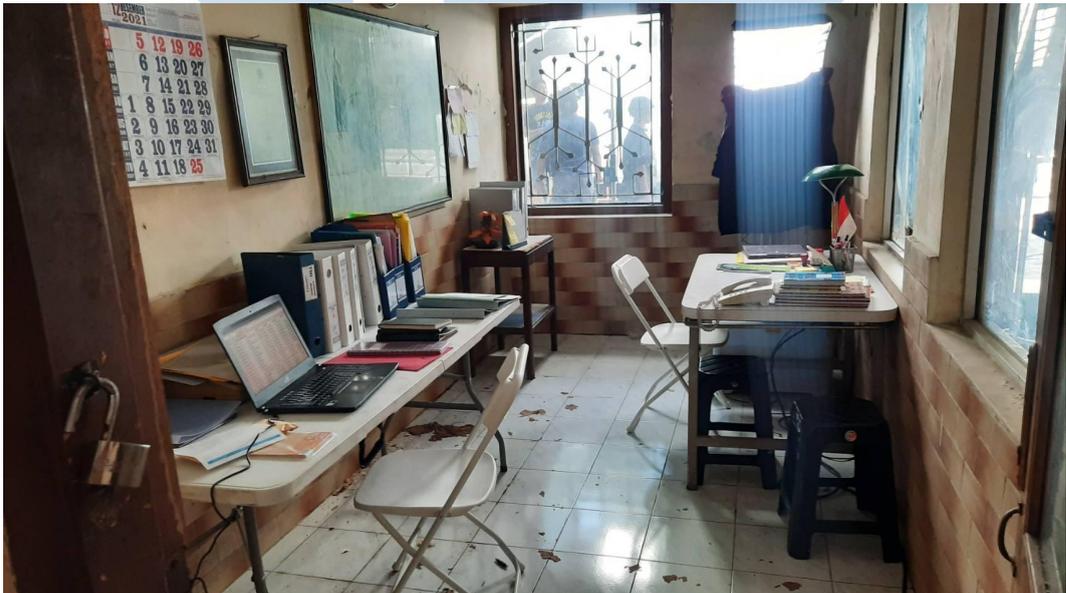
Set lainnya berada di sebuah gudang penyimpanan barang tak jauh dari dermaga. Tak banyak yang diubah, set yang dipakai berada di halaman depan gudang dan di bagian dalam gudang. Tim artistik menumpuk beberapa kardus dan kontainer barang untuk menambah kesan padat dan menyembunyikan orang-orang di dalam truk tersebut.

Selain itu, ada pula set kantor yang berada di kapal. Tim artistik menambahkan banyak benda-benda keperluan kantor. Set lain juga menggambarkan loket agen. Yang awalnya merupakan sebuah gudang, tim artistik termasuk penulis mengubahnya menjadi loket yang tampilannya sedikit lusuh.





Gambar 3.3 Set kafe
(Dokumentasi penulis)



Gambar 3.4 Set loket
(Dokumentasi penulis)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



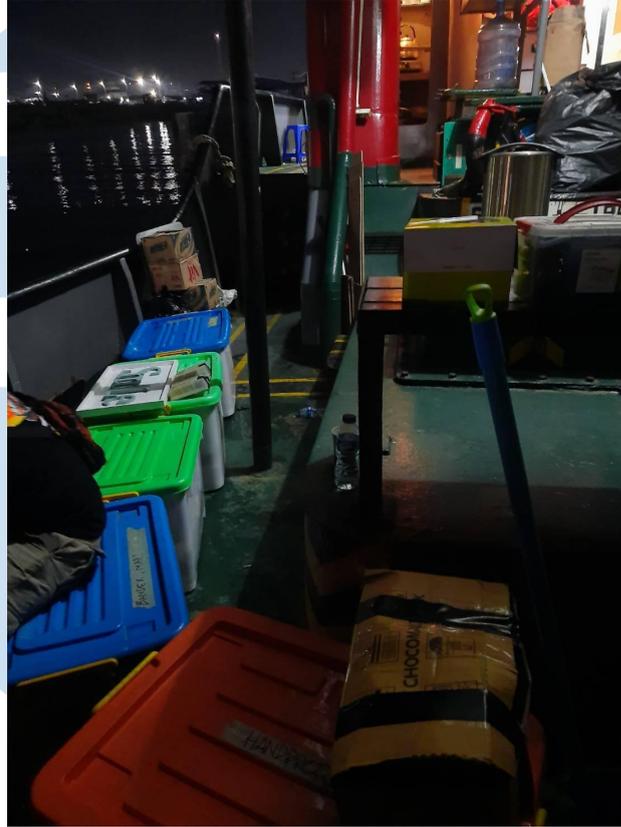
Gambar 3.5 Set kantor
(Dokumentasi penulis)

Selama melakukan proses kerja magang, penulis banyak belajar bagaimana cara set lokasi yang benar serta bagaimana melakukan proses *aging* untuk properti dan set yang ada. Penulis juga membantu dalam hal mencari barang. Di tanggal 25 Desember, *crew* artistik yang bertugas menjadi *runner* harus izin karena acara keluarga. Maka dari itu, penulis menggantikan tugasnya untuk membeli barang barang seperti beer, peralatan makan, dan makanan makanan untuk keperluan set kafe.

Setiap kali selesai set lokasi, sutradara akan datang ke set dan merevisi apa saja yang perlu dirubah. Di sini penulis bertugas untuk menempatkan barang-barang yang harus dirubah atau ditambahkan sesuai dengan keinginan sutradara. Penulis juga bertugas sebagai *stand by set* yang fungsinya mengamankan *handprops* dan *keyprops* untuk kemudian diberikan kepada pemain saat *scene* yang dijadwalkan tiba.

Setelah *shooting* selesai, penulis membantu menyortir barang dan mengemasnya ke kontainer masing masing. Kendala yang sempat dihadapi penulis adalah *recce* yang dilakukan sehari sebelum syuting. Karena tidak sempat

melihat semua lokasi, penulis serta anggota yang lainnya sempat bingung untuk melakukan set lokasi.



Gambar 3.6 sortir barang
(Dokumentasi penulis)

Seusainya proyek *Working Title I*, penulis langsung berlanjut ke proyek selanjutnya. Namun pada tanggal 2 februari 2022, penulis mendapat mandat dari sutradara untuk mendesain formulir kerja, ijazah, serta KTP untuk tambahan *shot Cross The Line*. Setelah penulis mendesainnya, penulis langsung mengirimkannya kepada DoP untuk kemudian diadakan tambahan *shot*.

3.2.2.2 Working Title II

Dalam proyek *Working Title II*, penulis kembali berkesempatan untuk menjadi salah satu anggota dalam tim artistik yang berjumlah lima orang. Alur kerja dalam proyek ini sedikit berbeda dari *Working Title I*. Hal ini karena waktu yang singkat

dan proses produksi yang padat. Di sini penulis berkesempatan menjadi *set dresser* dan juga *stand by set*.

Pada tanggal 3 Januari 2022, ketika *script* turun penulis langsung mendapat mandat dari *art director* untuk mem-*breakdown script* yang ada. Setelah *breakdown* selesai, penulis bersama dengan *art director* lantas membuat rencana pengajuan dana untuk disampaikan kepada sutradara. Keesokan harinya pada tanggal 4 Januari 2020, penulis melakukan *hunting* barang bersama dengan salah seorang anggota artistik lainnya.

Hunting barang ini bertujuan untuk melihat-lihat dan mencari barang yang sekiranya diperlukan pada proses produksi film. Pada tanggal 5 Januari 2022, penulis bersama dengan *art director* membuat revisi pengajuan dana sembari mem-*breakdown* secara detail *script* yang ada terutama untuk mengetahui keperluan *handprops* dan *keyprops* yang diperlukan.

Pada tanggal 16 Januari 2022, penulis bersama dengan anggota artistik lainnya mulai mencari barang yang diperlukan untuk keperluan *shooting*. Barang barang tersebut dapat berupa pernak pernik kamar, *handprops* dan *keyprops* yang diperlukan serta benda lain yang sekiranya dibutuhkan. Hari itu juga penulis bersama yang lain mulai melakukan set tempat *shooting* terutama untuk set kamar.

Pada tanggal 7 Januari 2022, *shooting* dilaksanakan. Selain sebagai *set dresser*, penulis mendapat tugas sebagai *stand by set* dan mengamankan barang barang *handprops* dan *keyprops*. Lokasi dibedakan menjadi tujuh tempat, yakni rumah, rel kereta, Perusahaan Garuda Indonesia, Kota Tua, pasar, masjid, serta rumah makan padang. Set yang harus dibangun tidak sebanyak di proyek *Working Title I*. Di sini kebanyakan tim artistik hanya perlu melakukan *touch up* dengan menambahkan barang-barang tertentu.



Gambar 3.7 set kamar
(Dokumentasi penulis)



Gambar 3.8 set kota tua
(Dokumentasi penulis)

Pada hari ketiga, penulis bersama dengan anggota yang lain berkeliling kota tua untuk mencari pedagang pedagang yang tengah bekerja untuk mengisi set di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan *set* dan sekaligus menyesuaikan dengan alur cerita.

Dalam prosesnya, penulis mendapatkan banyak pelajaran terutama dalam *set* tempat dan juga bagaimana menempatkan properti yang benar. Selain itu semua, penulis juga kerap berhubungan dengan *astrada* dua. Penulis dituntut untuk selalu menanyakan *scene* selanjutnya untuk persiapan *set* tempat dan pengadaan properti yang dibutuhkan.

Pada hari ketiga hingga selesai *syuting*, *art director* yang bertugas sempat tidak masuk karena berhalangan. *Art director* di sini bertanggung jawab dengan semua yang berkaitan dengan artistik, visual, dan nonverbal (Bimo, 2010, p.389). Penulis sempat kewalahan untuk mengatur *set* karena keterbatasan personal. Dalam prakteknya ketika *art director* tidak ada, penulis langsung berhubungan dengan sutradara untuk mengatur *set* dan properti yang ada. Waktu yang singkat juga sempat menjadi tuntutan penulis untuk bekerja secara cepat dan efisien.

Setelah *set* selesai digunakan, penulis bersama dengan anggota tim artistik yang lain bersama-sama mengemas barang dan mensortirnya dalam kontainer barang. Penulis dan anggota lainnya juga lantas memilih-milih barang dan menyiapkannya sesuai dengan kebutuhan *set* selanjutnya.

Setelah masa *shooting* selesai, pada tanggal 25 Januari 2022 penulis membuat laporan keuangan berisi pengeluaran divisi artistik. Dibantu dengan anggota lain, penulis juga merekap nota hasil pembelanjaan untuk kemudian diserahkan kepada *line producer* sebagai pertanggung jawaban divisi artistik.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Penulis sempat mengalami *culture shock* saat pertama kali bekerja sebagai tim artistik. Hal ini karena penulis harus melakukan pekerjaan dengan cepat dan efisien diimbangi dengan tetap berpikir secara kreatif. Waktu yang singkat dan tugas yang padat membuat penulis sempat kewalahan untuk mengejar target seperti misalnya mengedit keperluan grafis yang dibutuhkan.

Pada proyek *Working Title 1*, penulis sempat mengalami kebingungan saat hendak melakukan *set* lokasi. *Recce* yang dilakukan sehari sebelum *shooting*

menjadi kendala karena keterbatasan tempat yang dikunjungi. Setelah hari *shooting* tiba hal itu menjadi kebingungan bagi penulis dan tim untuk melakukan *set* lokasi.

Penulis juga sempat mengalami kendala ketika hari ketiga hingga selesai *shooting Working Title II*. *Art director* yang bertugas tidak datang ke lokasi. Tanpa adanya *briefing*, penulis merasa sedikit bingung tentang urutan pekerjaan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Selain itu, beberapa properti yang seharusnya disiapkan menjadi tidak ada karena tidak adanya *brief* dari *art director*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Karena waktu yang singkat dan banyaknya tugas yang harus dilakukan seperti mencari keperluan artistik, menyiapkan properti, serta *set* tempat *shooting*, maka penulis harus membagi waktu secara efisien agar semua pekerjaan dapat terselesaikan. Penulis juga melakukan sistem bagi tugas dengan anggota lainnya. Akibatnya, pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

Masalah keterbatasan tempat yang dikunjungi saat *recce* proyek *Working Title I* dapat diatasi dengan segera. Penulis dan tim lainnya langsung mencari barang-barang di sekitar yang bisa digunakan untuk *set* lokasi. Dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lokasi dan juga barang yang dibawa tim artistik, *set* kemudian bisa menjadi penuh dan terisi sesuai dengan rencana.

Untuk permasalahan *art director* yang tidak datang karena terkendala masalah pribadi, penulis langsung berdiskusi dengan sutradara. Semua tugas yang awalnya diterima penulis melalui *art director* menjadi berpindah ke sutradara. Meskipun sempat mengalami kebingungan, namun dengan sedikit penyesuaian penulis semakin terbiasa dan mampu menerima mandat dengan baik dari sutradara. Barang-barang yang tadinya sempat belum disiapkan juga disiapkan secara mendadak, namun demikian masih tetap ada beberapa properti yang akhirnya tidak disediakan karena keterbatasan waktu.